



Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Naura Putri Assyifa^{1*}, Elmira Siska²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: nauraputri737@email.com^{1*}, elmira.ems@bsi.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/Rw.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

*Penulis Korespondensi

Abstract. *The cosmetic and household goods industry in Indonesia continues to experience growth in line with increasing consumer demand and lifestyle changes. This sector plays an important role in supporting the national economy, but it is also vulnerable to fluctuations in market dynamics, global competition, and external challenges that may affect companies' financial performance. The performance of these companies can be assessed through financial indicators, particularly profitability and solvency, which are often linked to firm value. This study aims to analyze the effect of profitability and solvency on firm value in the cosmetic and household goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The research population consists of 11 companies, with 6 companies selected as the sample using purposive sampling techniques based on specific criteria. The data used are secondary data derived from financial statements obtained from the official IDX website (www.idx.co.id). The analytical method applied is quantitative with several statistical tests, including classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, and F-test, assisted by SPSS version 22. The research findings indicate that profitability, proxied by Return on Assets (ROA), has a positive and significant partial effect on firm value ($t\text{-value } 3.132 > t\text{-table } 2.04841$). Solvency, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), also shows a positive and significant partial effect on firm value ($t\text{-value } 5.810 > t\text{-table } 2.04841$). Moreover, both profitability and solvency simultaneously have a positive and significant effect on firm value ($F\text{-value } 86.997 > F\text{-table } 3.35$). These results suggest that maintaining profitability and managing solvency effectively are key strategies for companies in enhancing firm value in a competitive market environment.*

Keywords: *Cosmetic industry; Firm Value; IDX; Profitability; Solvency*

Abstrak. Industri kosmetik dan perlengkapan rumah tangga di Indonesia terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen dan perubahan gaya hidup. Sektor ini berperan penting dalam menopang perekonomian nasional, tetapi juga rentan terhadap fluktuasi dinamika pasar, persaingan global, dan tantangan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan-perusahaan ini dapat dinilai melalui indikator keuangan, khususnya profitabilitas dan solvabilitas, yang seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Populasi penelitian terdiri dari 11 perusahaan, dengan 6 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi BEI (www.idx.co.id). Metode analisis yang diterapkan adalah kuantitatif dengan beberapa uji statistik, termasuk uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t, dan uji-F, dibantu dengan SPSS versi 22. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), memiliki efek parsial yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{nilai-}t \ 3,132 > \text{t-tabel } 2,04841$). Solvabilitas, yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), juga menunjukkan efek parsial yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{nilai-}t \ 5,810 > \text{t-tabel } 2,04841$). Selain itu, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($\text{nilai-}F \ 86,997 > F\text{-tabel } 3,35$). Hasil ini menunjukkan bahwa menjaga profitabilitas dan mengelola solvabilitas secara efektif adalah strategi utama bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam lingkungan pasar yang kompetitif.

Kata kunci: Industri kosmetik; Nilai Perusahaan; IDX; Profitabilitas; Solvabilitas

1. LATAR BELAKANG

Industri barang konsumsi, khususnya sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, merupakan salah satu bagian penting dalam struktur ekonomi nasional. Sub sektor ini mencakup kosmetik, produk perawatan tubuh, produk perawatan rambut, wewangian, makanan dan minuman, serta produk perawatan rumah tangga (A. Lestari et al., 2024). Industri kosmetik di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dengan peningkatan jumlah perusahaan dari 565 unit pada tahun 2018 menjadi 1.024 unit pada Juni 2023 (Fakhreza & Siregar, 2023). Potensi ini diperkuat oleh kekayaan alam Indonesia yang melimpah akan tanaman herbal yang sering digunakan dalam produk kosmetik tradisional (Warastri, 2024).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi dinamika yang kompleks, seperti masuknya produk impor murah, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi daya beli konsumen. Permasalahan internal seperti mutu produk yang belum merata dan lemahnya pengawasan juga turut memengaruhi performa perusahaan. Situasi ini berimplikasi pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang menjadi perhatian utama bagi investor (Fakhreza & Siregar, 2023).

Mengoptimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemangku kepentingan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas operasional, menghasilkan laba dan menurunkan risiko kebangkrutan. Keberhasilan perusahaan dan kinerja keuangan tercermin dalam nilai perusahaan, pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan para pemegang saham (Hery, 2017).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja suatu entitas bisnis. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) (Ramadhani et al., 2024). PBV dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, antara lain profitabilitas dan solvabilitas. *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya (Hery, 2016).

Penelitian terkait nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menurut Sudjiman & Sudjiman (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kristianti (2022), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki

pengaruh negatif dan tidak signifikan, profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Widianono & Triyonowati (2022), hasil dari penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh tingkat profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang bertentangan menjadi dasar untuk melakukan studi lebih lanjut tentang variabel independen profitabilitas dan solvabilitas, dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional utamanya serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Kasmir, 2022). Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan besar peluang perusahaan tetap bertahan dan berkembang (Hery, 2017). Salah satu rasio utama dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets*. ROA yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih (Kartika et al., 2024). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan tidak efisiensi dalam pemanfaatan aset dan potensi risiko terhadap keberlanjutan usaha (Adrianto, 2022). ROA digunakan menjadi informasi penting bagi investor karena membantu mengukur laba atas investasi yang dapat mereka harapkan (Dewi & Siska, 2024). Adapun rumus ROA adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan

dan kapasitas perusahaan dalam mengelola utang yang dapat ditanggung oleh seluruh aset yang dimiliki (Adrianto, 2022). Rasio ini merupakan kombinasi yang dapat dilakukan perusahaan dengan mengkombinasi penggunaan sumber dana agar tidak membebani perusahaan (Kasmir, 2022). Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. DER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan ekuitas perusahaan. Apabila tingkat DER tinggi berkaitan dengan tingginya tingkat risiko solvabilitas perusahaan karena beban bunga akan menurunkan laba bagi pemegang saham (Adrianto, 2022). Sedangkan DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam pendanaannya, sehingga risiko gagal bayar lebih kecil dan struktur keuangannya cenderung lebih sehat (Hery, 2017). Bagi lembaga peminjaman, rasio yang tinggi dapat menandakan risiko yang lebih besar, yang dianggap negatif. Tetapi dari perspektif perusahaan, rasio yang lebih besar adalah semakin baik. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa pemilik menyediakan lebih banyak dana, yang menawarkan batas pengamanan yang lebih baik bagi pemberi pinjaman jika perusahaan mengalami kerugian. Rasio solvabilitas memberikan pemahaman mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2022). Meski begitu, penggunaan utang secara proporsional tetap diperlukan untuk menjaga struktur modal yang baik (Hery, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan juga menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan secara efisien. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan manajemen perusahaan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan yang tercermin. Selain itu, bagi investor, meningkatnya nilai perusahaan menjadi daya tarik untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut (Murniati & Ingra, 2023).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Nilai buku dihitung dari jumlah ekuitas dengan jumlah saham beredar. Sehingga investor dapat mengukur tingkat harga saham itu *overvalued* atau *undervalued*. Apabila nilai PBV relatif

tinggi, menandakan bahwa pasar menghargai saham di atas nilai buku, yang dapat disebabkan oleh ekspektasi pertumbuhan atau kepercayaan terhadap manajemen, sehingga tingginya return saham sangat diharapkan oleh investor. Sebaliknya, nilai PBV yang relatif rendah atau lebih murah dari yang sebenarnya, menandakan adanya penurunan dalam kualitas atau kinerja fundamental perusahaan (Susanto & Rahayu, 2022).

Adapun rumus dari PBV sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif untuk menganalisa pengaruh rasio profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah 11 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sampel penelitian yaitu 6 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2023 dari website www.idx.co.id. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Selanjutnya, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinan (R^2). Pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Data Analisis Statistik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Profitabilitas	30	-20,99	36,10	3,72	1,63	14,83495
Solvabilitas	30	24,10	392,80	119,25	70,22	109,79198
Nilai Perusahaan	30	0,01	60,67	8,49	0,59	18,58968

Sumber: Data diolah penulis

Profitabilitas, hasil statistik deskriptif nilai minimum sebesar -20,99 PT Martina Berto Tbk dan nilai maksimum sebesar 36,10 PT Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata atau mean

profitabilitas sebesar 3,72 dan nilai median sebesar 1,63. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 14,83495. Solvabilitas, hasil statistik deskriptif nilai minimum sebesar 24,10 PT Mandom Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 392,80 PT Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata atau mean solvabilitas sebesar 119,25 dan nilai median sebesar 70,22. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 109,79198. Nilai perusahaan, hasil statistik deskriptif nilai minimum sebesar 0,01 PT Uni Charm Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 60,67 PT Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata atau mean nilai perusahaan sebesar 8,49 dan nilai median sebesar 0,59. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 18,58968.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal (Leon et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,81343559
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,078
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,200 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan data terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain (Nurmasita et al., 2021). Metode dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode glejser.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,147	1,133		2,777	,010
	Profitabilitas	,049	,066	,166	,738	,467
	Solvabilitas	,017	,009	,425	1,885	,070

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan nilai sig pada variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas $> 0,05$. Profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,467 dan solvabilitas mempunyai nilai sig sebesar 0,070. Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat ditarik kesimpulan tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear (N. A. Lestari & Pabulo, 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,411	2,434
	Solvabilitas	,411	2,434

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Hasil dari nilai tolerance variabel independen sebesar $0,411 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,434 < 10$. Maka tidak ada permasalahan multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga memperlihatkan bahwa variabel variabel ini cukup independen dan tidak berkorelasi berlebihan satu sama lain.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada kolerasi atau hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Fauzi et al., 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 ^a	,821	,807	6,20748	1,579

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Hasil uji autokorelasi nilai statistik Durbin-Watson (DW) yang didapat sebesar 1,579. Mengacu pada tabel Durbin-Watson didapat nilai dU sebesar 1,5666 dan nilai 4-dU sebesar 2,4334. Dari hasil uji autokorelasi dapat ditarik kesimpulan $1,5666 < d < 4-dU$ 2,4334 maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima. Sehingga tidak ada masalah autokorelasi signifikan yang terdeteksi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi cukup independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,059	1,873		-1,633	,114
	Profitabilitas	,432	,138	,345	3,132	,004
	Solvabilitas	,102	,018	,639	5,810	,000

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Persamaan regresi di atas mempunyai interpretasi adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta atau $a = -3,059$, Persamaan regresi menunjukkan bahwa ketika nilai ROA dan DER sama dengan nol, maka nilai PBV perusahaan diperkirakan sebesar -3,059. Nilai negatif dalam koefisien regresi menyatakan pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen. (2) Koefisien regresi profitabilitas (*Return On Assets*) atau $\beta_1 = 0,432$, Artinya, jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,432, dengan semua variabel independen lainnya tetap konstan. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,432, dengan variabel independen lainnya tetap konstan. (3) Koefisien regresi solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) atau $\beta_2 = 0,102$, Artinya, jika variabel solvabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,102 satuan, dengan semua variabel independen lainnya

tetap konstan. Sebaliknya, jika variabel solvabilitas menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,102 satuan, dengan variabel independen lainnya tetap konstan.

Uji Parsial (t)

Uji t untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen (profitabilitas dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) (Leon et al., 2023).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,059	1,873		-1,633	,114
	Profitabilitas	,432	,138	,345	3,132	,004
	Solvabilitas	,102	,018	,639	5,810	,000

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen: (1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y), Berdasarkan nilai t hitung = 3,132 dan t tabel adalah $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, didapatkan t tabel adalah 2,04841. Maka hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,132 > 2,04841$). Nilai signifikansinya adalah 0,004 ($0,004 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan H_{11} diterima yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. (2) Pengaruh Solvabilitas (DER) (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y), Berdasarkan nilai t hitung = 5,810 dan t tabel adalah $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan t tabel adalah 2,0484. Maka hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel ($5,810 > 2,04841$). Nilai signifikansinya adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan H_{12} diterima yang menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (profitabilitas dan solvabilitas) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), diperoleh hasil Uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8675,589	2	4337,794	86,997	,000 ^b
	Residual	1346,264	27	49,862		
	Total	10021,853	29			

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka hasil nilai F hitung 86,997 dan nilai F tabel 3,35. Sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($86,997 > 3,35$). Nilai signifikansinya adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis H_{13} diterima. Hal tersebut memiliki makna bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Leon et al., 2023).

Secara parsial untuk Profitabilitas (Return On Assets) (X1)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial X1.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,698	,687	10,40168

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil diatas, nilai R Square sebesar 0,698 atau 69,8%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 69,8%. Dengan demikian, sisanya sebesar 30,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), ataupun faktor eksternal lainnya.

Secara parsial untuk Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial X2.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,810	8,09617

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Pada tabel diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,817 atau 81,7%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 81,7%. Dengan demikian, sisanya sebesar 18,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Variabel-variabel tersebut berupa *Times Interest Earned Ratio*, *Return On Equity*, ataupun faktor eksternal lainnya.

Secara simultan profitabilitas (X1) dan solvabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,861	,850	7,18835

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Nilai R Square dalam model regresi (profitabilitas dan solvabilitas) sebesar 0,861 atau 86,1%. Sehingga profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) bersama-sama menjelaskan 86,1% variabilitas yang diamati pada nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada periode 2019-2023. Sisanya sebesar 13,9% dijelaskan oleh variabel lain yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), faktor makro ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan sektor agar hasil penelitian lebih komprehensif. Bagi perusahaan, penting untuk menjaga aspek profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan secara terpadu, karena ketiganya dapat memengaruhi persepsi investor. Sementara itu, bagi investor, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan rasio keuangan sebagai indikator risiko dan potensi keuntungan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adrianto, F. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan: Keputusan investasi* (D. Aprilyani, Ed.; Cetakan ke). PT RajaGrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Dewi, M. A. S., & Siska, E. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016–2023. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 223–235. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3148>
- Fakhreza, T. H., & Siregar, M. A. T. (2023). Urgensi meningkatkan sistem pengawasan industri kosmetik. *Buletin APBN*, 8(3). <http://www.puskajianggaran.dpr.go.id>
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2021). *Metodologi penelitian untuk manajemen dan akuntansi: Aplikasi SPSS dan EViews untuk teknik analisis data* (Jilid 1). Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Financial ratio for business: Analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan* (Cetakan 1). Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi: Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan* (A. Pramono, Ed.; Cetakan 1). Grasindo.
- Kartika, R., Rachman, A. A., & Makhsun, A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor basic materials di BEI periode 2020–2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6).
- Kasmir. (2017). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi 2). Kencana.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kristianti, R. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(8). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & Kunawangsih, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Manajemen, keuangan, dan akuntansi* (Cetakan 1). Salemba Empat.

- Lestari, A., Widuri, T., & Rahmawati, Z. (2024). Perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016–2022. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4(6). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Lestari, N. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, 7(3), 1249–1266. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3530>
- Murniati, & Ingra. (2023). Struktur modal, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1). <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.772>
- Nurmasita, S., Siska, E., & Indra, N. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 406–415. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.1708>
- Ramadhani, R. C., Yudiana, & Dali, R. M. (2024). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. *ECo-Fin*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.874>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Susanto, R. D. L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Warastri, A. W. (2024, June 2). Mengapa tampil segar dan wangi bisa dukung pertumbuhan ekonomi? *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/06/02/tampil-segar-dan-wangi-bisa-dukung-pertumbuhan-ekonomi>
- Widiantono, B., & Triyonowati. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/10.1002/9781119199205.ch7>